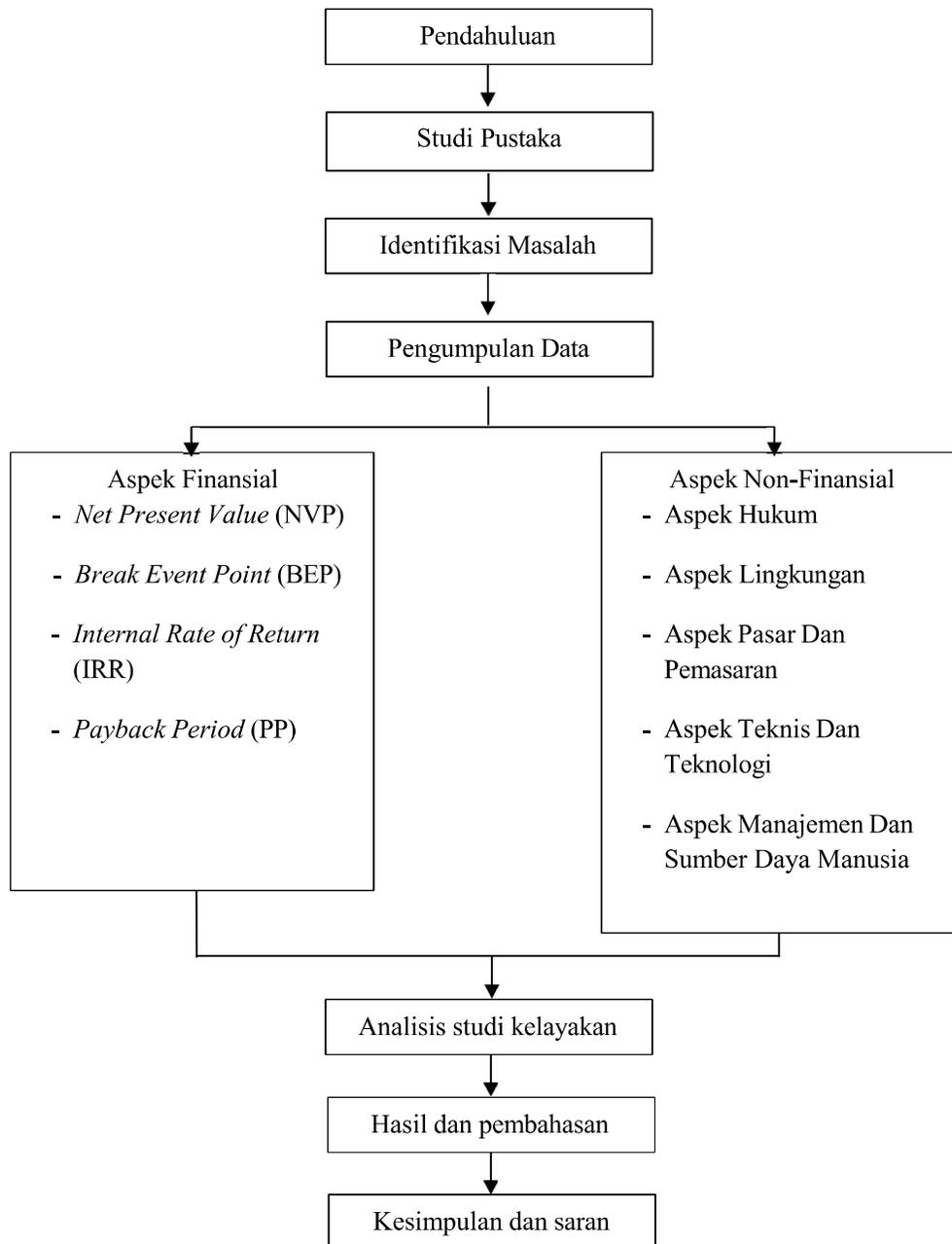


**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**3.1 Desain Penelitian**



**Gambar 3.1** Desain Penelitian

### **3.2 Variabel Penelitian**

Variable adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan, dalam penelitian. Variable merupakan salah satu konsep yang memiliki variasi nilai. Dalam penelitian ini di gunakan dua variable yang memungkinkan akan membentuk dalam menyelesaikan masalah. Variabel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis Finansial adalah Kelayakan usaha adalah sebuah laporan sistematis penelitian dengan menggunakan analisis ilmiah mengenai layak (diterima) atau tidak Layak (ditolak) usulan suatu usaha bisnis dalam rangka rencana investasi perusahaan.
2. Analisis Non-Finansial adalah Aspek Hukum, Aspek Lingkungan, Aspek Pasar dan Pemasaran, Aspek Teknis dan Teknologi, Aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia.

### **3.3 Populasi Dan Sample**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Karena penelitian ini Kuantitatif maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Anggota pengolahan rumput laut di Desa Jang, Kecamatan Moro, Kabupaten Karimun, Kepulauan Riau, Yang ada yaitu 6-7 orang.

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi subjek penelitian. Sampel penelitian ini digunakan dengan cara menggunakan teknik *purposive* sampling, yaitu Teknik penentuan sampel dengan berbagai pertimbangan dan kriteria tertentu sesuai kemauan peneliti.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Seluruh anggota usaha pengolahan rumput laut yang berkualitas sesuai dengan standar perusahaan yang di tetapkan di CV. Moro's Pure Marine Collagen.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Penulis menggunakan Teknik dalam pengambilan data dengan cara melakukan langsung dilokasi, serta akan dilakukan sesi interview kepada masyarakat di Desa Jang, adapun data primer dan skunder yang menjadi Teknik pengumpulan data yaitu:

#### **3.4.1 Obsevasi**

Observasi adalah metode yang digunakan penulis dengan menggunakan pengumpulan data yang sudah di ambil lalu mengamati ketempat lokasi secara langsung, pada pemrosesan pengolahan rumput laut di sekitar lokasi tersebut.

#### **3.4.2 Wawancara**

Peneliti melakukan wawancara seperti tanya jawab dengan pemilik CV. Moro's Pure Marine Collagen yaitu bapak Azlan Bahar dan ibu Ika Fariani selaku persero komenditer di Desa Jang Kecamatan Moro yang bertujuan untuk mendapatkan informasi berdasarkan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

#### **3.4.3 Dokumentasi**

Peneliti melakukan dokumentasi dengan cara mengambil gambar berupa data lapangan dengan menggunakan camera handpone, dan juga dokumentasi dalam bentuk catatan data-data yang sudah dikumpulkan saat melakukan observasi di CV. Moro's Pure Marine Collagen.

### **3.5 Teknik Analisa Data**

Pengolahan data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Pengolahan data kualitatif digunakan untuk menganalisis aspek-aspek non-finansial yang meliputi aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, serta aspek lingkungan hidup aspek manajemen dan sumber daya manusia. Sedangkan pengolahan data kuantitatif dilakukan untuk menganalisis aspek finansial dengan menghitung investasi dan penyusutan, struktur biaya, biaya tetap, biaya variable, total biaya, *net present value* (NPV), *Break Even Point* (BEP), *internal rate of return* (IRR), dan *payback period* (PP).

### 3.5.1 Aspek Non-Finansial

#### 1. Aspek Hukum

Pada aspek hukum, kapasitas badan ekonomi untuk memenuhi persyaratan hukum dan izin yang diperlukan untuk mengelola usaha di sektor tertentu akan dianalisis. Dokumen lengkap terkait aspek hukum sangat penting sebagai landasan hukum jika timbul permasalahan dikemudian hari. Berikut kriteria penilaian kelayakan usaha pengolahan rumput laut yang digunakan dalam analisis aspek hukum (Purnomo et al., 2017).

- a. Memiliki surat izin usaha.
- b. Produk yang dihasilkan dari pengolahan sudah berstandar SNI/BPOM.
- c. Sudah berstertifikasi Halal.

#### 2. Aspek Pasar dan Pemasaran

Aspek pasar merupakan aspek suatu usaha yang harus diperiksa kelayakannya sebelum memutuskan untuk memulai atau mengembangkan suatu usaha. Dengan menganalisis pasar dan aspek pemasaran, kita mempelajari bauran pemasaran, termasuk produk, harga, promosi dan distribusi. Di bawah ini adalah kriteria evaluasi kelayakan komersial yang digunakan terkait dengan aspek pasar dan pemasaran. (Purnomo et al., 2017).

- a. Bagaimana permintaan dan penawaran produk minuman *collagen* yang dilakukan oleh CV. Moro's Pure Marine Collagen.
- b. Kegiatan program pemasaran yang mencakup strategi pemasaran, yaitu STP (Segmentation, Targeting, Positioning) dilaksanakan secara efektif dan efisien untuk mengidentifikasi, mempertahankan dan meningkatkan pangsa pasar atau konsumen
- c. Variabel pemasaran berupa Bauran pemasaran (Marketing mix) untuk mencapai tujuan pemasaran pada pasar yang ditargetkan.

#### 3. Aspek teknis dan teknologi

Dalam aspek ini kelayakan usaha pengolahan rumput laut dinilai berdasarkan lokasi pabrik, akses bahan baku, target pasar, transportasi yang tersedia, dan teknologi yang digunakan untuk mempertahankan dan

meningkatkan produktivitas usaha. Di bawah ini adalah kriteria evaluasi kelayakan usaha yang digunakan dalam aspek teknis dan teknologi. (Purnomo et al., 2017).

- a. Menentukan lokasi usaha yang mencakup ketersediaan bahan baku produksi, tenaga listrik dan air, tenaga kerja dan fasilitas transportasi yang mudah diperoleh serta letak pasar yang dituju untuk menjangkau konsumen.
- b. Jenis proses produksi yang digunakan oleh CV. Moro's Pure Marine Collagen untuk memproduksi minuman *collagen*.
- c. Penentuan tata letak (Layout) yang mencakup konsistensi dengan teknologi produksi, arus produk dalam proses produksi minuman *collagen*. penggunaan ruangan produksi yang optimal, dan letak mesin dan fasilitas yang digunakan oleh CV. Moro's Pure Marine Collagen.
- d. Ketepatan pemilihan jenis teknologi yang dipilih oleh CV. Moro's Pure Marine Collagen dalam memproduksi minuman *collagen*.

#### 4. Aspek lingkungan hidup

Perusahaan menolak untuk melanjutkan operasinya dan terpaksa menutup usahanya karena dampak negatif atau kerusakan lingkungan. Sampah yang dihasilkan dari kegiatan ekonomi ini mempunyai dampak negatif. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis dampak perusahaan terhadap lingkungan. Suatu perusahaan dikatakan ramah lingkungan apabila tidak menghasilkan limbah yang berdampak negatif terhadap lingkungan (Purnomo et al., 2017).

- a. Tidak menghasilkan limbah yang mengakibatkan ketidak suburan tanah.
- b. Tidak menghasilkan limbah yang mengakibatkan perubahan warna, rasa dan bau air.
- c. Tidak menghasilkan limbah yang mengakibatkan polusi udara.

#### 5. Manajemen dan Sumber daya manusia

Aspek manajemen merupakan aspek yang menyangkut masalah SDM maupun rencana perusahaan yang disusun sesuai dengan tujuan perusahaan yang memenuhi kaidah-kaidah atau tahapan dalam proses manajemen. Dalam

penelitian ini, aspek manajemen mengkaji mengenai bentuk usaha dan proses penerapan manajemen pada sumber daya manusia dalam perusahaan tersebut. kriteria kelayakan usaha yang digunakan dalam aspek manajemen yaitu mencakup struktur organisasi, deskripsi masing-masing jabatan, jumlah tenaga kerja, dan sistem pengupahan yang ada pada CV. Moro's Pure Marine Collagen (Mukti, 2023).

### 3.5.2 Aspek Finansial

Aspek finansial dianalisis untuk memperhitungkan berapa jumlah dana yang dibutuhkan untuk membangun dan kemudian mengoperasikan kegiatan bisnis. analisis finansial adalah kegiatan melakukan penilaian dan penentuan satuan rupiah terhadap aspek-aspek yang dianggap layak dari keputusan yang dibuat dalam tahapan analisis usaha. Aspek finansial digunakan oleh industri khususnya skala rumah tangga untuk menentukan layak atau tidaknya bisnis tersebut dijalankan setelah menelaah semua faktor produksi yang dijalankan (Mukti, 2023).

Analisis kelayakan finansial memiliki beberapa metode yang masing-masing terdapat kelebihan dan kekurangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah arus kas (*Cash flow*), nilai bersih kini (*Net Present Value*), Tingkat Pengembalian Internal (*Internal Rate of Return*), Jangka Waktu Pengembalian Modal Investasi (*Payback Period*), dan Titik impas (*Break Even Point*). Penjelasan metode analisis finansial dapat dijelaskan sebagai berikut (Trisna, 2023).

#### 1. Arus Kas (*Cashflow*)

Arus kas merupakan komponen penting yang memuat penerimaan dan pengeluaran dalam bisnis untuk melihat aktivitas yang berlangsung dalam bisnis tersebut. Arus kas adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu. Perhitungan arus kas bersih (*Net Cash Flow*) dapat dirumuskan sebagai berikut :

Penerimaan	= xx
Total Biaya usaha	= xx
EBITD	= Penerimaan – Total Biaya Usaha
Penyusutan	= xx
EBIT	= EBITD – Penyusutan
<i>Interest</i>	= xx
EBT	= EBIT – <i>interest</i>
Tax	= t % x EBT
EAT	= EBT – Tax
<i>Net Cash Flow</i>	= EAT + Biaya Penyusutan

Keterangan :

EBITD ( <i>Earning Before Interest, Tax, Depreciation</i> )	= Pendapatan sebelum bunga, pajak dan depresiasi
EBIT ( <i>Earning Before Interest and Tax</i> )	= Pendapatan sebelum bunga dan pajak
<i>Interest</i>	= Suku bunga pinjaman
EBT ( <i>Earning Before Tax</i> )	= Pendapatan sebelum pajak
Tax	= Besar Pajak
EAT ( <i>Earning After Tax</i> )	= Laba Bersih Setelah Pajak
<i>Net Cash Flow</i>	= Arus Kas Bersih

Arus kas bersih memuat suku bunga pinjaman (*Interest*) dan pajak. Menurut (Meilena, 2023). Suku bunga adalah pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman dalam bentuk persentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman. Apabila suatu perusahaan tidak menggunakan pinjaman sebagai modal kegiatan

operasionalnya, maka nilai suku bunga tersebut ialah sebesar 0%.

Berbeda halnya dengan pajak, pajak merupakan kontribusi wajib yang dibayarkan oleh seseorang atau suatu badan usaha kepada negara yang bersifat memaksa dan telah diatur dalam perundang-undangan. Semua badan usaha atau perusahaan perlu memahami dan membayar kewajiban perpajakannya agar bisnis yang dijalankan dapat berjalan baik dan lancar tanpa terkena masalah perpajakan yang menghambat kegiatan bisnis (Mukti, 2023).

Menurut Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2018 tentang pajak penghasilan menyatakan bahwa Pajak penghasilan bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki tarif yaitu sebesar 0.5% dengan syarat peredaran pendapatan tidak lebih dari 4,8 Milyar dalam satu tahun.

Tujuan adanya aliran kas untuk memberikan informasi atas dasar mengenai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. *Cash flow* menjadi bagian terpenting yang harus diperhatikan oleh pihak manajemen, investor, konsultan, dan *stakeholder* lainnya untuk memperhitungkan kelayakan suatu bisnis berdasarkan kriteria kelayakan investasi yang ada.

## 2. *Net Present Value* (NPV)

NPV adalah perbedaan antara nilai sekarang dari investasi dan nilai sekarang dari arus kas bersih masa depan (arus kas operasi dan terminal). Rumus NPVnya adalah:

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t} \dots \dots \dots \text{Rumus 3.1 NPV}$$

Keterangan :

- NPV = *Net Present Value*
- Bt = Benefit pada bulan ke-t
- Ct = Biaya pada bulan ke-t
- n = Periode Waktu
- i = Tingkat Suku Bunga

Variabel yang dibutuhkan guna mendapatkan nilai sekarang ialah arus kas, masa waktu arus kas dan tingkat suku bunga. Tingkat suku bunga adalah harga darisuatu pinjaman yang diberikan oleh pihak kreditur yang dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit.

Kegunaan dari metode NPV ini ialah apabila seorang pemilik modal ataupun manajemen perusahaan mengevaluasi apakah ingin melakukan investasi atau tidak pada suatu proyek baru atau suatu investasi pada pembelian aset baru. Tidak hanyadigunakan sebagai bahan evaluasi kelayakan suatu bisnis, namun juga digunakan untuk membandingkan investasi mana yang lebih baik jika terdapat dua pilihan investasi atau lebih.

### 3. *Internal Rate of Return (IRR)*

*Internal Rate of Return (IRR)* merupakan suatu metode yang digunakan untuk mencari tingkat bunga yang menyamakan nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan di masa datang, atau penerimaan kas, dengan mengeluarkan investasi awal. Menurut (Mukti, 2023) *Internal Rate of Return (IRR)* adalah metode evaluasi kelayakan komersial dengan menggunakan metode nilai sekarang. IRR digunakan untuk mengetahui pada tingkat bunga berapa nilai NPVnya nol. sebuah bisnis dikatakan layak apabila nilai IRR lebih besardari DF (*Discount Factor*) dan tidak layak apabila nilai IRR lebih kecil dari DF. Perhitungan IRR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} \times (i_2 - i_1) \dots\dots\dots \text{Rumus 3.2 IRR}$$

Keterangan :

IRR = *Internal Rate of Return (%)*

$i_1$  = Tingkat bunga 1

$i_2$  = Tingkat bunga 2

$NPV_1$  = *Net Present Value* 1 pada DF terkecil

$NPV_2$  = *Net Present Value* 2 pada DF terbesar

Kelebihan dari metode IRR ialah tidak dipertimbangkan *time value of money* sehingga dapat memperhitungkan dengan hasil yang lebih tepat dan realistis dibandingkan dengan metode *accounting rate of return* sedangkan kekurangan metode ini adalah perlu waktu untuk menghitungnya, termasuk saat *cash inflow* tidak terdistribusi secara merata dan metode ini tidak dapat mengidentifikasi ukuran investasi dalam berbagai proyek yang bersaing dan tingkat keuntungannya.

#### 4. *Payback Period* (PP)

*Payback Period* adalah periode yang diperlukan untuk menutup kembali pengeluaran investasi (*initial cash investment*) dengan menggunakan aliran kas, dengan kata lain *Payback Period* merupakan rasio antara *Initial Cash Investment* dengan *Cash inflow*-nya yang hasilnya merupakan satuan waktu. Menurut (Ferdinan, 2023) *Payback Period* merupakan teknik penilaian terhadap jangka waktu (periode) pengembalian investasi suatu proyek atau usaha yang perhitungannya dapat dilihat dari perhitungan kas bersih (*proceed*) yang diperoleh setiap tahun. Perhitungan *Payback Period* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Payback Period} = \frac{\text{investasi}}{\text{kas bersih / tahun}} \times \text{Periode waktu} \dots \dots \dots \text{Rumus 3.3 PP}$$

Suatu bisnis dapat dikatakan layak apabila nilai PP sekarang lebih kecil dari umur investasi atau jika payback period lebih pendek waktunya dari maximum payback periodnya. Metode ini cukup sederhana sehingga memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan.

##### a. Kelebihan metode *Payback Period* yaitu:

- a) Metode yang mudah dan sederhana untuk menentukan lamanya waktu pengembalian dana investasi.
- b) Memberikan informasi mengenai lamanya *Break Even Point* (BEP).
- c) Alat pertimbangan risiko Karena semakin pendek *Payback Period* makasemakin pendek pula risiko kerugian yang ada pada bisnis tersebut.

- d) Digunakan untuk membandingkan dua proyek yang memiliki risiko dan *Rate of Return* yang sama dengan melihat jangka waktu pengembalian investasi.
- b. Kekurangan dari metode ini yaitu:
  - a) Mengabaikan penerimaan investasi atau kas bersih (*proceeds*) yang diperoleh sesudah *Payback Period* tercapai.
  - b) Mengabaikan *Time Value of Money* (nilai waktu uang).
  - c) Tidak memberikan informasi mengenai tambahan value untuk perusahaan.

#### 5. *Break Even Point* (BEP)

*Break Event Point* adalah suatu posisi dimana jumlah produksi atau penjualan yang harus dilakukan agar biaya-biaya yang digunakan mampu menutup atau bernilai ketika keuntungan yang diperoleh adalah nol. Sehingga BEP sering diartikan sebagai sejumlah pendapatan yang nilainya akan sama dengan jumlah total pengeluaran (Wibowo et al., 2022).

Analisis *Break Even point* memiliki peranan penting terutama untuk pihak perusahaan guna mengetahui hubungan antara biaya, volume, dan laba terutama informasi mengenai jumlah penjualan yang harus dicapai dan besarnya penurunan realisasi penjualan dari rencana penjualan agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Menurut (Mukti, 2023) perlu diketahui beberapa hal penting dalam menentukan titik impas dengan tepat, yaitu:

- a. Tingkat keuntungan (laba) yang ingin dicapai dalam suatu periode
- b. Besarnya kapasitas produksi yang tersedia atau yang mungkin dapat di tingkatkan
- c. Jumlah biaya yang harus dikeluarkan, baik biaya tetap maupun biaya variabel.

(Mukti, 2023) menjelaskan bahwa perhitungan *Break Even Point* terbagi menjadi dua jenis, yaitu BEP atas dasar unit dan BEP harga. Perhitungan *Break Even Point* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BEP (Produksi) = \frac{Biaya Total}{Harga jual per unit} \dots\dots\dots \mathbf{Rumus 3.4} \text{ BEP (produksi)}$$

$$BEP (Harga) = \frac{Biaya Total}{Kuantitas Produksi} \dots\dots\dots \mathbf{Rumus 3.5} \text{ BEP (Harga)}$$

### 3.6 Lokasi Dan Jadwal Penelitian

#### 3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini di lakukan di Desa Jang, Kecamatan Moro, Kabupaten Karimun, Kepulauan Riau. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja karena yang pertama kampung halaman saya, serta merupakan lokasi yang sentral serta unggul di Kecamatan Moro.

#### 3.6.2 Jadwal Penelitian

Data waktu penelitian ini diambil selama 6 bulan, yakni dari bulan September 2023 Sampai Bulan Februari 2024.

**Tabel 3.1** Jadwal Penelitian

Kegiatan	September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pemilihan topik & Judul	■	■																						
Input Judul	■	■																						
Pengajuan Surat izin penelitian ke kampus	■	■																						
Pengajuan Surat izin penelitian Perusahaan			■	■																				
Pengumpulan data			■	■	■	■																		
Penyusunan isi laporan akhir							■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■						
Penyusunan jurnal ilmiah																			■	■	■	■	■	■